

## **Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Kota Singkawang**

**Sukino**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
e-Mail: ariefsukinoningrum@gmail.com

**Ajat Sudarjat**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
e-Mail: ajatsdurajat@gmail.com

**Uyung Yuliza**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
e-Mail: uyungyuliza@gmail.com

**M. Amin**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
e-Mail: mohammadamin360@gmail.com

**Rohmawati**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
e-Mail: rohmawati@gmail.com

**Sri Lestari**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
e-Mail: srilestari@gmail.com

**Ahmad Yani**

FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
e-Mail: ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id

DOI: 10.15548/turast.v11i1.5870

Accepted: March 20<sup>th</sup>2023. Approved: March 23<sup>th</sup>2023. Published: March 30<sup>th</sup>2023  
(Diterima: 20 Maret 2023. Disetujui: 23 Maret 2023. Diterbitkan: Maret 30 2023)

### **Abstract**

*The problem of developing professional competency among teachers through scientific works is still a major issue in Indonesia. The difficulty in writing academic papers has not yet found a proper solution in every educational institution. The purpose of this activity is to provide assistance in the form of Scientific Writing training to the teachers of State Madrasah Tsanawiyah and State Madrasah Ibtidaiyah in Singkawang City. The methods used are lectures, demonstrations, discussions, and*

*writing practices. The training was conducted offline at the Ministry of Religious Affairs Hall in Singkawang, with 25 participants from State Madrasah Tsanawiyah and Ibtidaiyah in Singkawang City. The results showed that after the training, 100% of the madrasah teachers had conceptual knowledge of writing scientific papers well. Their writing ability improved by 70% after understanding the concept of academic writing, with a writing completion rate of 85%, and further follow-up is needed in online mentoring sessions. There are seven articles from teachers ready for review and publication, and two articles are ready for publication.*

**Keywords:** *Training, Increase, Professional Competency, Scientific Writing, Madrasah Teachers, Singkawang.*

### **Abstrak**

Masalah pengembangan kompetensi profesional guru melalui karya ilmiah masih menjadi isu utama di Indonesia. Kesulitan penulisan karya ilmiah belum menemukan solusi yang tepat di setiap lembaga pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan berupa pelatihan Karya Tulis Ilmiah kepada para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Singkawang. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik menulis. Pelatihan dilakukan secara luring di Aula Kementerian Agama Singkawang, dengan peserta 25 orang dari Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Ibtidaiyah Kota Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelatihan, 100% guru madrasah memiliki pengetahuan konseptual menulis karya ilmiah dengan baik. Kemampuan menulis mereka meningkat 70% setelah memahami konsep penulisan akademik, dengan tingkat penyelesaian menulis 85%, dan tindak lanjut lebih lanjut diperlukan dalam sesi pendampingan online. Ada tujuh artikel dari guru yang siap direview dan dipublikasikan, dan dua artikel siap dipublikasikan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Peningkatan, Kompetensi Profesional, Karya Tulis Ilmiah, Guru Madrasah, Singkawang*

## **PENDAHULUAN**

Setiap tenaga profesional didorong terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya untuk mendukung profesinya melalui beragam kegiatan pelatihan. Demikian juga dengan profesi guru perlu menambah wawasan dan keterampilan (Anshori 2016). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 dikatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (MenPAN-RB No. 16 2009).

PERMENPAN RB NO 16 tahun 2009 menjelaskan bahwa PKB mencakup tiga hal; yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Juanda and Azis 2020). Salah satu tuntutan PKB adalah publikasi ilmiah atau karya tulis ilmiah yang dipublikasikan kepada masyarakat. Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah

keilmuan (Noorjannah 2014). Karya tulis ilmiah guru yang dapat dipublikasikan berasal dari hasil penelitian atau gagasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Ide untuk penelitian dan karya tulis ilmiah bisa didapatkan guru dari berbagai permasalahan yang ditemukan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas. Bertolak dari permasalahan tersebut, guru bisa merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut dan menjadi acuan untuk perbaikan pengajaran selanjutnya agar bisa lebih optimal. Penyelesaian masalah dengan penelitian akan lebih baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian tersebut juga bisa dijadikan artikel untuk dipublikasikan kepada masyarakat melalui jurnal.

KTI sangat berkaitan dengan kemampuan literasi seorang guru. Literasi seharusnya menjadi kebutuhan bagi guru profesional yang harus dikembangkan. Guru yang memiliki kemampuan literasi yang baik adalah guru yang rajin membaca dan menulis (Alimin, Hartati, and Simarmata 2020). Salah satu tuntutan dari kompetensi profesional guru adalah kemampuan untuk menyusun KTI. Namun pada kenyataannya belum banyak guru yang bisa membuat KTI sebagaimana dikatakan Sugijanto, Kepala Pusat Perbukuan Depdiknas mengatakan bahwa guru yang bisa menulis tidak lebih dari 1% (Noorjannah 2014). Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kenaikan pangkat guru yang mensyaratkan adanya KTI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan III-b, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah. Adanya ketentuan tersebut menjadi kendala tersendiri bagi sebagian guru. Akibatnya banyak guru yang tertahan di golongan IV-a dan sangat sedikit yang bisa mencapai golongan IV-b. Rendahnya jumlah golongan guru di atas IV-a salah satunya disebabkan kenaikan golongan di atas IVa mensyaratkan perlunya komponen penulisan karya ilmiah untuk peningkatan kualitas pendidikan dan memiliki daya saing tinggi. (Yasir 2020).

Para guru dituntut mampu meneliti dan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Ketentuan ini tentunya juga berlaku untuk guru-guru madrasah di Kota Singkawang. Berdasarkan Data EMIS Madrasah, Kota Singkawang memiliki madrasah sebanyak 38 madrasah yang terdiri dari 9 RA, 9 Madrasah Ibtidaiyah (1 Negeri), 12 Madrasah Tsanawiyah (1 negeri) dan 8 Madrasah Aliyah (1 Negeri) dengan 588 guru dan 78 tenaga kependidikan. Sementara berdasarkan keterangan Taufiq Operator SIMPATIKA pada Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang, dari 91 orang guru madrasah berstatus PNS (27 guru MI, 27 guru MTs dan 37 guru MA) belum ada yang bisa mencapai golongan IV-b. Menurut Taufiq, salah satu kendalanya adalah kurangnya kemampuan guru madrasah dalam membuat KTI sebagai salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat. Menurut guru bahwa salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan dalam menulis KTI, setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIb, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah (MenPAN-RB No. 16 2009).

Atas dasar peraturan tersebut, maka penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi guru merupakan suatu keharusan. Selain sebagai upaya perbaikan dalam melaksanakan tugas juga sekaligus untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat. Seharusnya para guru tidak merasa terbebani dengan kewajiban tersebut karena berbagai permasalahan yang ditemui ketika mengajar bisa menjadi bahan penelitian dan KTI baik dalam bentuk PTK ataupun artikel. Dalam konteks itu sangat diperlukan Pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pendampingan bagi guru pada MTsN dan MIN Kota Singkawang dalam membuat KTI. Harapannya, disamping guru bisa melaksanakan PTK dan menulis artikel juga semakin memahami kondisi peserta didiknya berdasarkan penelitian sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

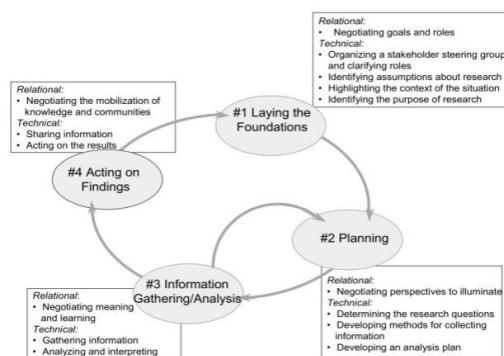
Berdasarkan paparan tersebut di atas maka permasalahan yang akan dicarikan solusinya adalah sebagai berikut: a) guru masih merasa kesulitan menemukan permasalahan penelitian/penulisan artikel yang menarik dan relative baru, b) para guru merasa sulit dalam menyusun latar belakang artikel, c) guru belum mahir dalam mengolah data baik secara kuantitatif amaup[un kualitatif, d) guru merasa kesulitan dalam membahas hasil penelitian dan e) guru belum memahami cara sitasi karya ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah dalam menulis karya ilmiah. Luaran dan target capaian adalah bertambah dan berkembang konsep teoritik menulis karya ilmiah, kemudian terampil menyusun kalimat efektif pada tiap bagian dari penulisan karya ilmiah, serta terampil menggunakan model sitasi menggunakan aplikasi mendeley desktop. Sasaran pelatihan kepada 25 guru madrasah di kota singkawang yang berasal dari guru MIN 2 dan MTsN kota Singkawang.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Community Based Research (CBR) dengan metode ini diharapkan menjadi jembatan penghubung antara akademisi dengan masyarakat yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan sumberdaya secara lebih luas (Afandi 2022). Secara umum langkah atau prosedur kerjanya sebagai berikut

Bagan 1 Langkah Meode CBR



Sumber: Rich Janzen, Joanna Ochocka, Alethea Stobbe, 2016.

Langkah-langkah yang tim lakukan untuk mewujudkan luaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tahap satu:** Peletakan pondasi (*laying the Foundation*). Terdiri dari:

1. Melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam menulis karya ilmiah
2. Menggali sumber potensial yang mendukung kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah.
3. Menentukan tujuan. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah di Singkawang.

**Tahap ke dua** Research Design. Tahap ini terdiri dari:

Merancang metode pengabdian yang efektif, tim bersama mitra berdiskusi untuk menyepakati metode yang sesuai dengan karakteristik guru madrasah di Singkawang.

**Tahap ke tiga:** *Data Gathering and analysis*. Pada tahap ini tim dan mitra mulia melakukan kegiatan pengabdian sesuai rencana dan metode yang dipilih. Selanjutnya tim mengumpulkan data dan mengolah agar dapat diketahui oleh berbagai pihak.

**Tahap ke empat:** *Acting on finding* (tindaklanjut hasil penelitian) pada tahap ini tim melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai selama pelatihan dilaksanakan. Tim membuat catatan tindak lanjut.

Berikut gambaran yang hendak dicapai dalam kegiatan PKM-KI tersebut :

**Tabel 1.**  
**Kondisi awal, solusi dan luaran**

<b>Permasalahan</b>	<b>Pemecahan masalah</b>	<b>Indikator keberhasilan</b>
Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana merancang penelitian	Pelatihan tentang merancang penelitian	Guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang merancang penelitian
Kurangnya pengetahuan terhadap penulisan Artikel/KTI	Pelatihan penulisan artikel/KTI	Guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang penulisan artikel/ KTI
Sedikitnya guru yang bisa membuat artikel/KTI	Pendampingan pembuatan KTI/ Artikel	50% guru mampu menyelesaikan artikel/KTI
Sangat sedikit guru yang pernah submit jurnal dan artikel/KTInya diterbitkan	Pendampingan submit jurnal Artikel/KTI	30% Guru submit artikel di jurnal

Selama pelatihan peserta dibimbing oleh tim yang terdiri dari mahasiswa pascasarjana IAIN Pontianak dan dosen pascasarjana. Bagi yang tidak bisa menyelesaikan pada saat pelatihan, tim akan melakukan bimbingan dan pendampingan. Dampingan lanjutan didukung oleh alumni yakni Dr. Ahmad Yani,

M.Pd untuk memperbaiki draf artikel hasil kegiatan. Tim juga akan melakukan pendampingan untuk perbaikan artikel dari editor jurnal jika ada sampai artikel tersebut bisa terbit

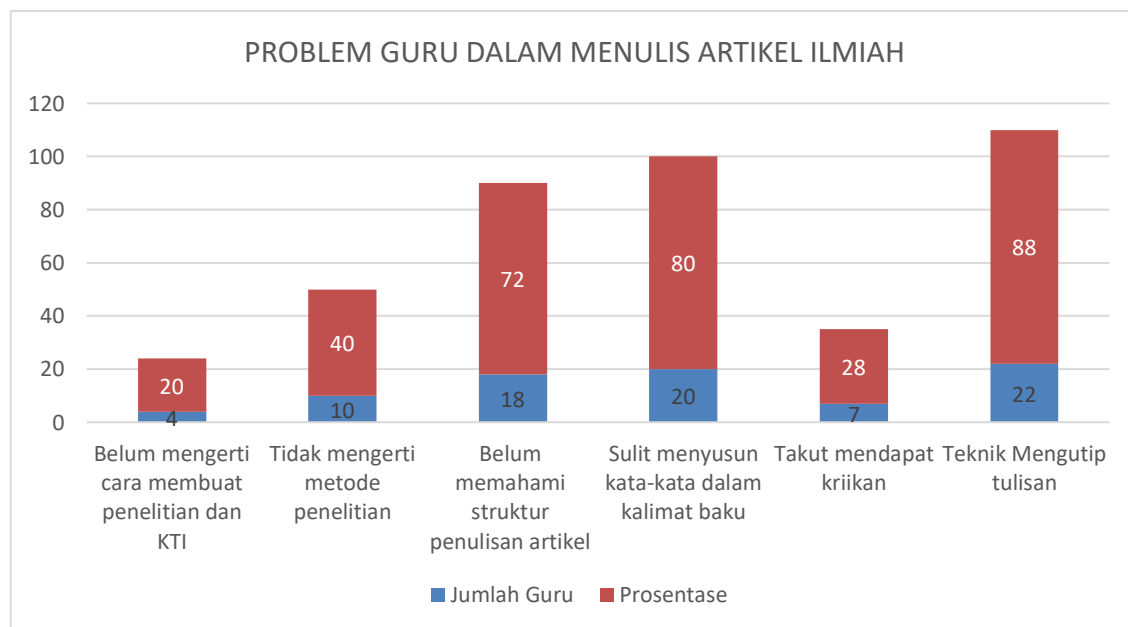
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap satu: Identifikasi Problem Guru Madrasah dalam Menulis Karya Ilmiah

Seperti yang dijelaskan diawal bahwa tim pengabdian memberikan survey tentang permasalahan dalam menulis karya ilmiah. Hasil survey yang dilakukan oleh tim melalui angket yang diisi oleh 25 orang guru madrasah dapat dipetakan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh guru madrasah di kota Singkawang. Belum mengerti cara membuat penelitian dan KTI 4 orang (20%), Tidak mengerti metode penelitian 10 orang (40%), Belum memahami struktur penulisan artikel 18 orang (72%), Sulit menyusun kata-kata dalam kalimat baku 20 orang (80%), Takut mendapat kriikan 7 orang (28%). Belum bica terampil dalam mengutip tulisan orang 22 orang (88%) Dari paparan data tersebut dapat divisualisasikan dalam chart Bar digram batang sebagai berikut:

Chart Bar Diagram Batang 1:

Problem Guru dalam Menulis Artikel



Studi terhadap kesulitan guru dalam menulis artikel ilmiah dapat ditemukan dalam penelitian, adapun penelitian yang telah dipublikasikan adalah tulisan dari (Anugraheni 2021). Hasil penelitiannya menemukan faktor yang menjadi titik kesulitan guru dalam membuat karya tulis ilmiah yakni *pertama* kesulitan guru dalam membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas, *kedua* kesulitan guru dalam membuat karya tulis ilmiah yang berupa publikasi artikel.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data termasuk dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sementara dalam kaitannya dengan artikel ilmiah guru merasa kesulitan dalam menyusun teks yang sistematis. Adapun faktor internal yang selama ini dirasakan adalah kurang

termotivasi untuk menulis karena dari awal sudah merasa kesulitan dalam melakukan penelitian

Dari permasalahan yang disampaikan oleh guru tersebut tim menggali informasi tentang upaya yang telah dilakukan ketika guru dituntut untuk publikasi ilmiah. Hasil yang diperoleh oleh tim adalah sebagai berikut; 11 orang (44 %) berusaha mengikuti pelatihan pembuatan KTI, 7 orang (28 %) belajar membuat KTI dari teman, 6 orang (24%) belajar sendiri, 4 orang (20%) meminta bantuan orang lain untuk membuat KTI 2 orang (8%) dari paparan data tersebut dapat dituangkan dalam chart Bar diagram batang sebagai berikut:

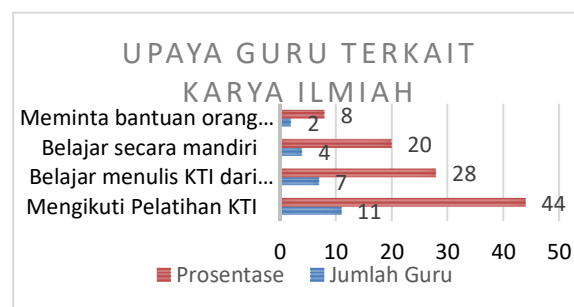


Chart Bar digram batang 2: Upaya Guru dalam Menulis karya Ilmiah

Guru madrasah di kota Singkawang secara umum telah memiliki pengetahuan dalam menulis karya ilmiah. Setidaknya ketika masa kuliah telah membuat makalah sebagai tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen. Setelah menjadi guru selama minimal tiga tahun mengajar pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang disusun dalam bentuk laporan. Selain itu diantara mereka juga sudah ada yang pernah membuat modul pembelajaran. Sementara yang menindaklanjuti hasil penelitian PTK menjadi artikel yang siap dipublikasikan belum ada.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru madrasah di kota Singkawang pada dasarnya juga dialami oleh guru di berbagai tempat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil telaah dari peneliti yang berminat mengkaji penulisan karya ilmiah untuk guru. Latar belakang para peneliti melakukan dampingan karena melihat fakta bahwa guru mengalami banyak kesulitan menurut (Suardi and Gunawan 2021) guru disibukan dengan rutinitas mengajar dikelas sehingga kemampuan menulis karya ilmiah sebagai jalan mengembangkan kompetensi dan karir tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Kasiyan et al. 2019) bahwa guru masih sangat minim dalam melakukan penulisan karya ilmiah, dan faktor utamanya adalah pemahaman dan keberanian mencoba yang belum tumbuh pada para guru, terlebih guru pada level pendidikan Dasar.

Meskipun Kota singkawang memiliki beberapa Perguruan Tinggi diantaranya STIT Singkawang, STKIP Singkawang, STIH Singkawang dan beberapa Akademi Kebidanan yang masing-masing memiliki jurnal, namun pada kenyataannya belum ada artikel/KTI guru madrasah yang diterbitkan pada jurnal perguruan tinggi di Kota singkawang. Disamping itu, kurangnya keterlibatan guru madrasah dalam kegiatan

ilmiah yang dilakukan oleh perguruan tinggi baik sebagai tempat penelitian atau terlibat langsung dalam penelitian itu sendiri, menjadi kendala tersendiri bagi guru madrasah di Kota Singkawang dalam hal pembuatan KTI dan publikasinya.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala MTsN Kota Singkawang dan kepala MIN Kota Singkawang didapatkan data guru yang akan mengikuti kegiatan PKM meliputi data pangkat/golongan dan kenaikan pangkat guru dari masing madrasah sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel. 2 Pangkat dan Golongan Guru MTsN Dan MIN Kota Singkawang**

No	Pangkat /Gol	Guru MTsN	Guru MIN
1	IV-a	1	3
2	III-d	6	0
3	III-c	4	0
4	III-b	0	4
5	III-a	4	3

Berdasarkan tabel tersebut, belum satupun guru MTsN dan MIN Kota Singkawang yang bisa mencapai golongan IV-b. Diantara 4 orang guru dengan golongan IV-a, 1 orang diantaranya sudah tidak naik pangkat sejak tahun 2014. Dari 15 Guru MTsN yang mengikuti PKM, 4 orang guru (26,7%) tidak naik pangkat dalam jangka waktu 9 tahun, 1 orang guru (6,7%) selama 8 tahun, 4 orang guru lainnya (26,7%) selama 4 tahun dan 2 orang guru (13,3%) selama 3 tahun, sisanya (26.6%) masih dibawah 3 tahun dan ada yang berstatus CPNS. Sementara itu guru MIN Singkawang orang guru (20%) tidak naik pangkat dalam jangka waktu 9 tahun, 1 orang guru (10%) selama 6 tahun, 3 orang guru (30%) selama 4 tahun dan sisanya (40%) masih dibawah 3 tahun. Semua guru mengakui bahwa salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan dalam menulis KTI karena setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIb, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah (MenPAN-RB No. 16 2009).

Dengan adanya peraturan tersebut, penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi guru merupakan suatu keharusan. Selain sebagai upaya perbaikan dalam melaksanakan tugas juga sekaligus untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat. Seharusnya para guru tidak merasa terbebani dengan kewajiban tersebut karena berbagai permasalahan yang ditemui ketika mengajar bisa menjadi bahan penelitian dan KTI baik dalam bentuk PTK ataupun artikel. Untuk itu sangat diperlukan Pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pendampingan bagi guru pada MTsN dan MIN Kota Singkawang dalam membuat KTI. Harapannya, disamping guru bisa melaksanakan PTK dan menulis artikel juga semakin memahami kondisi peserta didiknya berdasarkan penelitian sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

**Tahap dua desain kegiatan pelatihan** Tim bersama pimpinan komunitas guru madrasah melakukan diskusi tentang metode pengabdian yang tepat untuk para guru madrasah. Dalam pertemuan terbatas itu menghasilkan keputusan bahwa kegiatan



dilakukan menggunakan metode workshop dengan durai waktu dua hari penuh. Pembagian waktu 40% teori dan 60% untuk praktik. Kegiatan akan dilaksanakan secara klasikal diwalai dari penyampaian materi dan dilanjutkan praktik terbimbing.

Tahap ke Tiga: Pengumpulan dan analisis data. Tahap ini diawali dari kegiatan pembukaan acara. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dalam bentuk pelatihan penulisan karya **Pembukaan** Pembukaan kegiatan PKM-KI dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang Bpk. Drs. H. Mukhlis, M.Pd. Hadir dalam acara pembukaan kegiatan Kepala Kantor Kementerian Agama KUA Singkawang, Kasi Pendidikan Islam Kota Singkawang, Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak yang diwakili oleh Kaprodi PAI Pascasarjana IAIN Pontianak. Peserta pelatihan adalah Guru MTsN Singkawang dan Guru MIN Singkawang berjumlah 25 orang.



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan PKM

Selanjutnya kegiatan Penyampaian Materi dan Dampingan

Setelah acara pembukaan tim melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan dan cara berfikir masing-masing guru agar pelatihan, pendampingan dan pembimbingan mudah dilakukan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber didampingi oleh mahasiswa PKM-KI. Materi yang disampaikan langsung dibarengi dengan praktek yang sudah menyiapkan draf artikel dibimbing oleh narasumber dan mahasiswa PKM-KI. Materi yang disampaikan meliputi: 1). Pengenalan artikel Ilmiah, 2). Konsep Membuat Introduction, 3). Konsep Menyusun Metode Penelitian, 4). Konsep menyusun pembahasan, 5). Penyusunan Kesimpulan dan saran, 6). Membuat daftar Pustaka dengan reference Manager, 7). Menyusun Abstrak dan 8). Review artikel. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek. Nara sumber dan tim memberikan beberapa umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang disajikan.



Gambar 2: Penyampaian Materi

Konsep teoritik tentang penulisan karya ilmiah disampaikan dalam satu hari dibagi dalam 2 sesi. Sesi pertama disampaikan oleh Dr. Sukino, M.Ag dan didampingi oleh Ajat Sudarajat. materi pokok dalam sesi ini adalah teknik membuat pendahuluan (*introduction*), metode penulisan, paparan hasil dan pembahasan dan simpulan.

Secara umum guru madrasah masih sulit dalam menyusun kalimat yang baik. Sehingga mereka membutuhkan waktu untuk membuat kalimat yang dijadikan dalam satu paragraf yang utuh terdiri dari ide utama, kalimat penjelas dan kalimat penegasan. Sebuah paragraph disebut utuh jika telah memenuhi unsur utamanya yakni kalimat ide utama dan kalimat penjelas (M. Moeliono, Lapoliwa, and Alwi 2017)

Bagian pendahuluan suatu artikel dibutuhkan kalimat yang merupakan gagasan orisinal dari penulisnya. Bukan menuliskan definisi-definisi suatu tema. Buat proposisi yang merupakan refleksi dari suatu teori atau hasil penelitian orang terkait tema. Berikut kegiatan dampingan



Gambar 3: Proses Pendampingan menulis Artikel

Pemaparan materi dari empat komponen berlangsung dalam waktu tiga jam dan pada sesi berikutnya, masih di hari pertama adalah praktik sesi satu. Praktik menulis artikel pada bagian pendahuluan dibimbing langsung oleh narasumber dan didampingi oleh mahasiswa. Peserta berjumlah 25 orang masing-masing membuat draft artikel, ada yang sudah punya draft dan ada juga yang baru mulai membuat. Bagi yang baru membuat tim mengkonfirmasi tentang latarbelakang ide yang ditulis. Informasi dari peserta yang menulis tema itu akan diarahkan agar ketika menulis penduluan dapat menyusun kalimat dari argument yang logis. Dalam hal ini mahasiswa memberikan pengalamannya dan memberikan dampingan secara intesif



Gambar 4: Dampingan Penulisan Pendahuluan dan pembahasan

Peserta berupaya membuat kalimat efektif dari ide yang ada, namun terlihat masih belum maksimal, karena tidak terbiasa menulis artikel, seperti yang disampaikan oleh ibu guru Sri Yanuarti Martini, S.Pd.I. sehingga tim dari mahasiswa membantu mengarahkan. Selain masalah menyusun kalimat yang efektif peserta juga sulit menemukan kata-kata yang tepat untuk menuangkan gagasannya. Masalah ini biasanya karena kurang membaca artikel sehingga tidak muncul di dalam memori otaknya kata-kata yang tepat untuk menyatakan masalahnya. Bukan perkara waktu yang tersedia untuk membaca, namun pada kemauan dan budaya di lingkungan madrasah yang belum tumbuh dengan baik (Ibda 2018)

Pemaparan materi diberikan secara bertahap dari pemahaman tentang jenis karya ilmiah sampai pada permasalahan teknis dalam menulis, secara umum materi tentang menulis artikel dapat dicari diberbagai sumber seperti youtube atau web dan blok yang tersedia secara online. Namun menurut peserta mereka masih sulit memahaminya, mereka perlu diajak langsung praktik menulis artikel. Melalui dampingan ini bobot dan durasi waktu penyampaian materi disampaikan berdasarkan problem yang dihadapi oleh guru. Pada saat pelatihan tim sudah mendapatkan informasi awal tentang problem guru dalam menulis artikel. Dan beberapa diantaranya menyatakan tentang struktur artikel yang dipublikasikan.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka tim melakukan dampingan yang berfokus pada struktur tulisan untuk artikel. Struktur artikel tidak sama antara satu jurnal dengan jurnal lainnya. Secara umum struktur kalimat dibangun atas argumentasi. Karena argumentasi dalam sebuah paragraf menjadi inti dari kualitas tulisan (Agustina 2017). Mutu tulisan dalam artikel dapat dinilai dari anatomi artikelnnya dari judul, abstrak, pendahuluan metode, data penelitian, pembahasan dan simpulan, seperti yang disampaikan oleh (Ulum, Arifin, and AM 2020) dalam sebuah pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru MI.

Untuk menimbang bobot atikel maka setiap unsur ditulis berdasarkan argumentasi yang logis. Argumen yang logis adalah argumen yang di bangun dari penalaran yang benar sebagai suatu hasil proses berpikir untuk merangkai fakta-fakta menjadi suatu simpulan yang diterima oleh akal sehat. Selanjutnya, argumen juga dibangun dari penilaian, yaitu pengambilan keputusan setelah suatu fakta, konsep atau pernyataan dievaluasi. Selain itu argumen juga dapat dibangun dari

persuasi yakni sikap memengaruhi pembaca melalui bahasa yang dihasilkan dari pemikiran logis dan diterima oleh akal sehat (Arifin et al. 2020).

Menulis artikel terlihat simpel karena tidak membutuhkan banyak halaman. Artikel ilmiah didasarkan pada mutu argumentasi dari ide yang disajikan. Namun demikian secara umum artikel ilmiah setidaknya memuat 2000-6000 kata sudah cukup memadai. Berdasarkan draft artikel yang pernah dibuat oleh peserta ternyata jumlah kata yang dihasilkan rata-rata sudah 1000-3000 kata. Tim mengkonfirmasi kalimat yang dibangun dalam artikel tersebut. Salah satu peserta (Yuli Evawani) menyatakan bahwa kalimat yang ada dalam artikel itu banyak yang ditiru dari tulisan orang lain di dalam buku dan artikel.

Fakta di atas menunjukkan bahwa narasi dibangun belum berdasarkan argument klasifikasi verbal baik berupa persuasi maupun konsekuensi positif dan negative. Contoh ketika menentukan tema penelitian tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Kalimat Toyyibah Dan Asmaul Husna Melalui Penerapan Strategi Index Card Match*” pada paragraf awal belum terlihat argumentasinya.

*“Secara sederhana kalimat toyyibah memiliki arti kalimat yang baik tentang Allah SWT. Salah satu bukti keimanan seorang muslim dapat dinyatakan secara lisan, tulisan dan perbuatan, karena ini mengisyaratkan bahwa seseorang selalu mengingat Allah dalam setiap waktu. Seperti ketika hendak mengerjakan sesuatu, melakukan kesalahan, melihat sesuatu yang menakutkan, mendapatkan kesuksesan dalam suatu pekerjaan dan lain sebagainya.”*

*Tujuan dari mengucapkan kalimat toyyibah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengingat kebesaran-Nya. Oleh sebab itu, umat Islam perlu mengetahui apa saja kalimat toyyibah dan kapan harus mengucapkannya. Dengan demikian seorang muslim dalam setiap tanduknya haruslah mengacu kepada al-quran dan hadist sebagai pedoman hidup. Setiap memulai suatu pekerjaan membaca Bismillahirrohmanirrohiim”.*

Dua paragraf di atas belum menunjukkan argumentasi yang logis karena narasi yang dibangun belum memberikan informasi yang lugas tentang dilakukan penelitian yang sesuai dengan tema. Narasi dalam paragraph itu masih menjelaskan tentang definisi suatu istilah saja. Belum memberikan fakta-fakta yang dapat dijadikan alasan mengapa penting melakukan penelitian dengan tema itu. Demikian adalah gambaran awal peserta dalam membuat kalimat sebagai argmentasi. Hasil tulisan tahap awal ini akan lebih baik lagi jika guru mau berlatih dengan sungguh-sungguh dan merujuk pada tulisan yang relevan sebagai pembadingnya.

Pada sesi kedua materi disampaikan oleh mahasiswa dengan memberikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah. M.Amin dan Uyung Yuliza menjelaskan beberapa teknik dalam menulis artikel ilmiah. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki menumbuhkan minat bagi rekan atau kolega di masdrasah sebagai peserta untuk memulai menulis artikel dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan tahun sebelumnya.

Materi tentang cara citasi menjadi penting karena memberikan bobot pada tiap paragraf yang ditulis. Aplikasi Mendeley merupakan aplikasi milik Elsevier, yang berfungsi untuk melacak artikel secara online (Sudirman et al. 2021). Secara umum peserta memiliki pengalaman penelusuran rujukan secara manual, hasil penelitian

dari (Mardin, Baharuddin, and Nane 2020). menyatakan bahwa masih banyak orang yang belum mengenal aplikasi Mendeley.



Gambar 5: Dampingan menggunakan Aplikasi Mendeley

Berdasarkan hasil sementara artikel para guru ternyata sumber rujukan tulisan diambil dari buku, sementara saat ini guru berada di madrasah yang belum menyediakan buku referensi yang dapat digunakan untuk menulis karya ilmiah. Melalui pelatihan ini masalah sitasi akan menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan sumber e-book dan jurnal online. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi mendeley sumber rujukan artikel akan mudah didapatkan dengan kualitas yang lebih baik. Karena artikel di jurnal dan ebook pada dasarnya adalah hasil penelitian mutakhir dari akademisi diberbagai negara.

#### **Tahapan Keempat: *Acting on Findings* (Tindak Lanjut atas Hasil Penelitian)**

Berdasarkan proses pelatihan selama dua hari penuh tim memperoleh gambaran capain luaran kegiatan. Capaian ini menjadi bahan pertimbangan tim untuk menindaklanjuti dalam beberapa kegiatan yang sesuai dengan harapan mitra. Pelatihan menulis karya ilmiah Hasil diukur berdasarkan tes persepsiaonal terhadap materi pelatihan dan sebagai luaran kegiatan. Hasilnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini

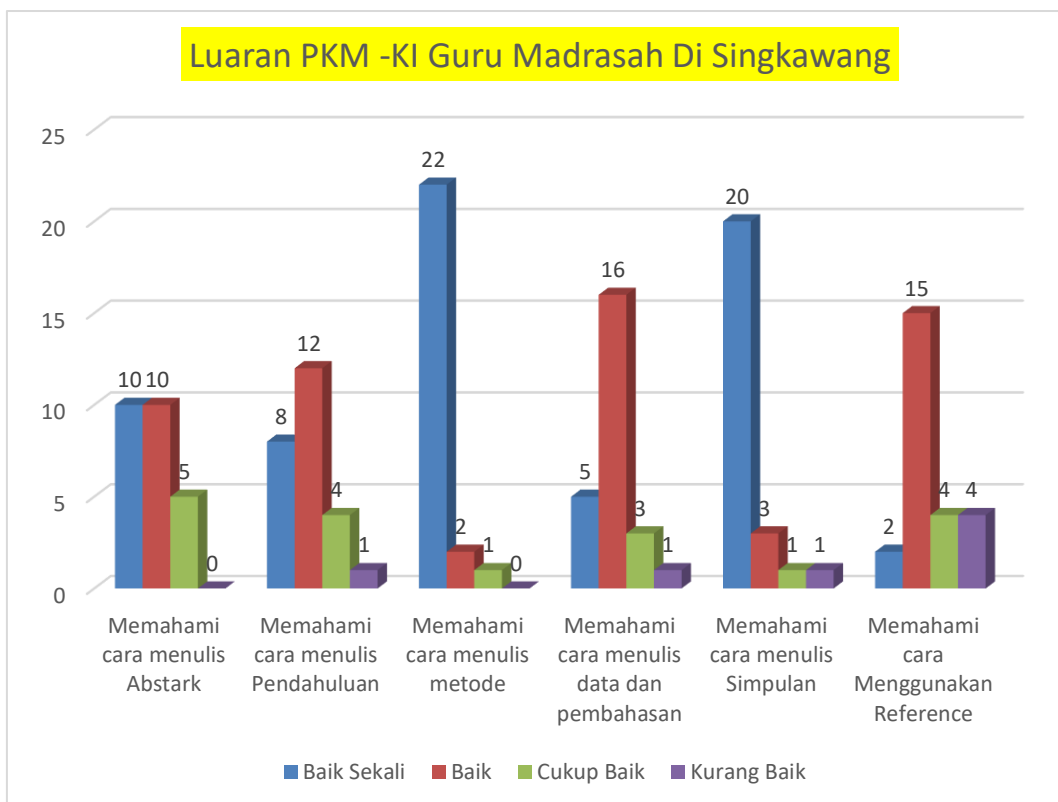


Chart Bar Diagram Batang 3: Capaian setelah Dampingan

Berdasarkan diagram batang di atas memberikan gambaran bahwa peserta dampingan sudah baik dalam memahami konsep dalam penulisan karya ilmiah. Mereka paham dalam membuat abstrak sampai simpulan. Hanya saja pada bagian pembahasan mereka menyatakan belum banyak yang paham karena dalam pembahasan berisi sintesa dan analisis perbandingan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut ditemukan juga dalam pelatihan yang dilakukan oleh (Budhyani and Angendari 2021) dan (Arif Widodo 2021) menyatakan bahwa penyebab kesulitan guru dalam menulis akademik meliputi: a) motivasi guru yang rendah, b) tidak memiliki waktu luang, c) kurang memahami teknik penulisan, d) kesulitan mencari data, e) tidak terbiasa dengan teknologi modern, f) tidak memiliki buku referensi.

Problem yang secara spesifik dihadapi oleh guru madrasah adalah membuat kalimat efektif. Temuan ini juga telah dibahas (Hendrik and Martahayu 2018) bahwa bagian terberat menulis karya ilmiah adalah menyusun kalimat efektif. Berdasarkan hasil telaah kalimat pada paragraf dan wawancara dengan peserta ditemukan kesulitan dalam menyusun kalimat, mereka tidak terbiasa menulis hasil refleksi, namun meniru kalimat orang lain. Hasilnya jadi tidak koheren antara kalimat satu dan lainnya. Dengan kondisi demikian pelatihan diarahkan untuk memberikan contoh kalimat yang efektif dan praktik membuat kalimat. Perubahan dalam menyusun kalimat, yang dihasilkan oleh guru belum maksimal karena perlu waktu untuk berlatih secara terus menerus. Maka dari itu tim sangat berharap proses belajar terus berlanjut sehingga artikel diselesaikan dengan baik.



Selanjutnya hasil kinerja peserta berupa karya ilmiah yang dikerjakan selama dua hari pelatihan dan bimbingan online selama satu bulan dapat dilihat dalam chart Bar sebagai berikut:



Chart Bar Diagram Batang 4: luaran dalam Bentuk Artikel

Berdasarkan diagram di atas memberikan informasi bahwa kemampuan menulis artikel masih banyak mengalami kendala, yakni keterbatasan kemampuan dasar dalam menulis. Pelatihan ini sebatas memberikan arah dan bimbingan pada karya yang pernah dikerjakan namun belum tuntas. Bukan mengajarkan menulis tanpa bahan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dari 5 orang guru hanya dua saja yang artikelnya siap untuk di publikasikan. Dan ada 18 artikel yang masih tahap penyelesaian bagian pembahasan hasil penelitian. Sementara dua orang lagi hanya mampu mengerjakan perbaikan pada bagian pendahuluan saja.

Menulis karya ilmiah bagi guru termasuk pekerjaan yang sulit, menurut (Widayati and Istihapsari 2019) sebagian besar guru di Majalengka juga kesulitan menulis karya ilmiah. Peneliti mendapat informasi kondisi tersebut tidak terlepas pengaruh peran guru sebagai pengajar yang menghabiskan hampir seluruh waktunya di sekolah/madrasah. Selain kesibukan mengajar kegiatan administrasi pembelajaran juga menjadi pekerjaan yang tidak ada habis-habisnya. Dengan keadaan demikian perlu dukungan lingkungan tempat kerja khususnya dari unsur pimpinan memberikan fasilitas dan waktu untuk guru mengembangkan potensi dalam menulis karya ilmiah.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan dan analisis data pengabdian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian dengan tema pengembangan kompetensi profesional guru madrasah di Kota Singkawang dilakukan sebagai respon terhadap problem guru dalam mengajukan kenaikan pangkat, dikarenakan adanya persyaratan karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah.

2. Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari dengan pembagian materi 40% konsep teoritik dan 60% waktunya untuk praktik menulis.
3. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat ditemukan hasil sebagai berikut: 1) Peserta kegiatan menyatakan telah memahami konsep menulis artikel ilmiah sebesar 95 % ada sedikit yang masih sulit memahaminya. 2) sebagian besar guru telah berhasil menulis artikel ilmiah namun tingkat ketuntasannya mencapai 85% sehingga masih perlu dibimbing untuk penyempurnaan untuk layak dipublikasikan. Kegiatan tindak lanjut pengabdian penulisan karya tulis ilmiah dilakukan secara online bersama narasumber yang berpengalaman.
4. Ada dua artikel yang telah ditulis secara sempurna sehingga layak untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang terbit secara online. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM-KI yang dilaksanakan oleh tim memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kemampuan menulis artikel ilmiah pada guru madrasah di Kota Singkawang.

## **Rekomendasi**

Mengingat tahapan PKM-KI berikutnya adalah pendampingan sampai artikel bisa diterbitkan di jurnal nasional/internasional, maka peserta diharapkan aktif dalam menyelesaikan artikelnya dan aktif konsultasi dengan tim PKM-KI sampai artikel diterbitkan di jurnal. Sesuai dengan target tim bahwa paling sedikit ada 1 artikel yang terbit di jurnal, maka tim akan melakukan pendampingan dan bimbingan secara intens agar artikel tersebut dapat segera terpublikasikan di jurnal.

## **Ucapan Terimakasih**

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang, Kasi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang, Kepala MTsN Negeri Kota Singkawang, Kepala MIN Kota Singkawang sebagai mitra PKM-KI serta pihak lain yang telah membantu suksesnya kegiatan PKM-KI ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi, Agus. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1st ed. edited by J. W. Suwendi, Abd. Basir. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustina, Eka Sofia. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS* 11(1).
- Alimin, Al Ashadi, Mesterianti Hartati, and Mai Yuliasri Simarmata. 2020. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Kepada Guru Smp Se-Kota Pontianak." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):21. doi: 10.31571/gervasi.v4i1.1537.
- Anshori, Sodiq. 2016. "Strategi Pembelajaran Di Era Digital (Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital)." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*.
- Anugraheni, Indri. 2021. "Faktor-Faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam
- 60 | *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2023*



Penulisan Karya Ilmiah." *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 9(1).

Arif Widodo, Umar,. 2021. "Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD Dalam Menulis Ilmiah." *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 10(2). doi: 10.55129/jp.v10i2.1312.

Arifin, Imron, Juharyanto Juharyanto, Sultoni Sultoni, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, Athalla Nauval Bhayangkara, Karine Rizkita, and Putri Wulandari. 2020. "Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal Nasional Ber-ISBN Berbasis Sitasi Online Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Bondowoso." *Jurnal KARINOV* 3(1). doi: 10.17977/um045v3i1p16-21.

Budhyani, I. Dewa Ayu Made, and Made Diah Angendari. 2021. "Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah." *Mimbar Ilmu* 26(3). doi: 10.23887/mi.v26i3.40678.

Hendrik, Maulina, and Vika Martahayu. 2018. "Pemahaman Dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah." *Society* 6(1). doi: 10.33019/society.v6i1.61.

Ibda, Hamidulloh. 2018. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1(1):1-21. doi: 10.24260/JRTIE.V1I1.1064.

Juanda, J., and A. Azis. 2020. "PKM Guru SMP Dalam Peningkatan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Aplikasi Program Mendeley Di Kabupaten Pinrang." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 895-98.

Kasiyan, Kasiyan, B. Muria Zuhdi, Zulfi Hendri, Aran Handoko, and Maraja Sitompul. 2019. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. doi: 10.30595/jppm.v3i1.3128.

M. Moeliono, Anton, Hans Lapoliwa, and Hasan Alwi. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.

Mardin, Herinda, Baharuddin Baharuddin, and La Nane. 2020. "Pelatihan Cara Menulis Sitasi Dan Daftar Pustaka Jurnal Format Apa Style Menggunakan Aplikasi Mendeley." *Jurnal Abdidas* 1(3). doi: 10.31004/abdidas.v1i3.37.

MenPAN-RB No. 16. 2009. "Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya." *Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi* 2009(75):31-47.

Noorjannah, L. 2014. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Humanity* 10(1):11406.

Sudirman, Andi Mangnguntung, Irmayani Irmayani, Suardi Suardi, Rahmawati Upa, and Alif Darmawansyah. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Menggunakan Dasar- Dasar Aplikasi Mendeley." *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2). doi: 10.30605/atjpm.v2i2.1228.

Suhardi, Muhamad, and I. Made Sonny Gunawan. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru Di Indonesia."

COMMUNITY: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1). doi: 10.51878/community.v1i1.556.

Ulum, Bahrul, Bustanol Arifin, and Ichsan Ansory AM. 2020. "Pelatihan Penyusunan Dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1). doi: 10.36709/amalilmiah.v2i1.14891.

Widayati, Widayati, and Vita Istihapsari. 2019. "Workshop Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Smp Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):225. doi: 10.12928/jp.v3i2.565.

Yasir, Mochammad. 2020. "Profil Artikel Ilmiah Hasil Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru Biologi SMA Se-Kab. Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6(1):1-5. doi: 10.21107/pangabdhi.v6i1.6849.